

MASALAH DAN SOLUSI

“ARAH DAN STRATEGI PENELITIAN DI INDONESIA”

Materi Diskusi pada Sidang Komisi 3
(Sumber Daya Manusia dan Kerjasama)
MSA-PTNBH

Universitas Terbuka, Mataram, 9 -12 Agustus 2024



PERMASALAHAN: Tidak Terbangunnya Budaya Riset Kompetitif yang Menghasilkan Riset Berkualitas

- 1. Tidak ada pemetaan SDM** berbasis **roadmap** yang jelas yang mengarah pada penelitian menuju **riset tertentu** (keperluan publikasi internasional, tidak meratanya kualitas peneliti bertaraf internasional).
- 2. Terbatasnya jumlah *research group*** yang mampu menghasilkan penelitian berkualitas berbasis kelompok riset (aspek pendanaan belum memadai dan keterlibatan GB belum optimal)
- 3. Banyak usulan GB** yang ditunda dan isu professor abal-abal (jurnal internasional- rasa lokal)

PERMASALAHAN: KOLABORASI DAN KERJASAMA PENELITIAN

1. Masih terbatasnya dosen yang memiliki kemampuan maksimal dalam melakukan kolaborasi penelitian dengan peneliti internasional/nasional (belum meratanya ketersediaan SDM dosen berkelas internasional di sebagian PT)
2. Masih sedikit Kerjasama penelitian antara PT dengan BUMN dan BRIN (minimnya forum diskusi, isolasi institusi, jaringan peneliti masih belum kuat, belum terbangunnya platform digital).
3. Kurangnya keterhubungan antara akademisi dan industri (rendahnya interaksi sehingga penelitian kurang relevan dengan kebutuhan praktis, perbedaan focus teori vs praktis/komersialisasi)
4. Belum ada kebijakan pemerintah yang mewajibkan keterlibatan untuk berkolaborasi dengan PT (inovasi) – hambatan birokrasi (prosedur rumit dan regulasi ketat)
5. Jejaring dengan pihak industri dan pusat penelitian LN masih belum optimal.

Hasil Diskusi Komisi III

- Pengembangan riset dengan skala internasional atau yang berdampak signifikan merupakan fokus utama dalam menciptakan inovasi yang tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan ilmiah tetapi juga pada perekonomian berbasis riset (scientific research-based economy). Riset yang berdampak ini melibatkan proses yang sistematis mulai dari identifikasi masalah, pengembangan solusi inovatif, hingga hilirisasi produk, di mana hasil riset dapat diimplementasikan ke dalam industri atau masyarakat luas. Dalam konteks ini, hilirisasi produk menjadi tahapan krusial di mana hasil riset diubah menjadi produk nyata yang dapat digunakan oleh masyarakat atau dikomersialkan. Proses ini memerlukan sinergi antara peneliti, institusi pendidikan, dan dunia industri untuk memastikan bahwa hasil riset tidak berhenti pada publikasi akademik semata, tetapi dapat diterjemahkan menjadi teknologi, layanan, atau produk yang memberi manfaat ekonomi dan sosial.
- **Lemahnya hubungan antara perguruan tinggi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)** menambah kompleksitas masalah penelitian. Idealnya, perguruan tinggi dan industri harus memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung terutama untuk hilirsasi penelitian.
- Riset yang relevan dapat membangun kolaborasi antara institusi penelitian dan industri, yang merupakan langkah penting dalam proses hilirisasi. Data riset membantu memahami kebutuhan industri dan cara teknologi dapat diterapkan.

Hasil Diskusi Komisi III

- Pemerataan informasi mengenai riset berskala internasional dan serta grant-grant yang merupakan Kerjasama intergovernmental Indonesia.
- Kerjasama antar PTNBH dalam mendapatkan grant atau hibah riset skala internasional yang mempunyai dampak langsung dalam Pembangunan nasional perlu dilakukan, salah satunya pelatihan bersama untuk membuat proposal hibah atau project.
- Dapat dilakukan benchmarking untuk carrier path sumberdaya dosen dengan melalui dokumen Rencana Induk Akademik. Dimana untuk mengidentifikasi bidang keahlian yang relevan dengan tren global dan kebutuhan industri dalam negeri.
- RIA juga berfungsi sebagai peta jalan bagi pengembangan karier dosen, terutama dalam hal pendidikan lanjutan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap dosen didorong untuk merencanakan langkah-langkah dalam karier akademiknya, mulai dari meraih gelar lanjutan, mengikuti pelatihan, hingga terlibat dalam penelitian yang relevan dengan bidang keahliannya. Dosen muda, khususnya, diarahkan untuk membangun hubungan yang erat dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) guna memastikan bahwa penelitian dan pengajaran mereka memiliki dampak praktis dan relevan.
- RIA menekankan pentingnya dosen muda menjalin hubungan yang erat dengan DUDI. Ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan industri, memastikan bahwa riset dan inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat langsung diterapkan dalam praktik industri.

Hasil Diskusi Komisi III

- Terkait dengan tidak boleh penggunaan jurnal dari PT Asal sebagai syarat khusus kenaikan pangkat perlu dipertimbangkan kembali karena perlu untuk mendorong jumlah jurnal nasional kita untuk terindeks data base internasional bereputasi dan tidak semua jurnal local yang terindek data base internasional bereputasi itu tidak berkualitas.
- Pentingnya peningkatan kerja sama dengan BRIN dan PTN, mengingat infrastruktur dan fasilitas yang baik di BRIN untuk mendukung riset kolaborasi.
- Level TKT (Tingkat Kesiapan Teknologi) penelitian menjadi fokus utama dalam upaya hilirisasi produk. Riset yang telah mencapai level 6 diharapkan dapat dikerjasamakan dengan industri. Selain itu, perlu mengembangkan database riset yang mencapai level TKT hilirisasi dan mengadakan pameran serta kolaborasi riset.

Hasil Diskusi Komisi III

- Perlu ditinjau kembali terkait dengan proses kenaikan jabatan dan aturan formasi jabatan fungsional serta linearitas dan peta jalan penelitian para dosen supaya tidak terjadi hambatan terutama mengenai bidang ilmu dan publikasi.



TERIMA KASIH

